ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN BEDAH HERNIA INGUINAL
(Penelitian Pada Bagian Bedah RSU Dr. Soetomo Surabaya)

Ary Chodijayanti

Infeksi luka operasi (ILO) merupakan penyebab utama infeksi nosokomial yang terjadi pada pasien bedah (40%). Antibiotik profilaksis diperlukan untuk mencegah terjadinya ILO. Tindakan bedah bersih tidak memerlukan antibiotik profilaksis, kecuali bila dikhawatirkan terjadi infeksi luka operasi yang berat. Sedangkan antibiotik terapi diberikan kepada pasien yang sudah mengalami infeksi. Salah satu tindakan bedah bersih yang membutuhkan antibiotik profilaksis adalah bedah hernia. Sebuah penelitian menunjukkan lebih dari 15% ILO terjadi pada bedah hernia. Hal ini disebabkan karena bedah hernia biasanya disertai dengan pemasangan mesh.

Tujuan penelitian adalah melakukan studi penggunaan antibiotik pada pasien bedah hernia inguinal di RSU Dr. Soetomo Surabaya. Analisis dilaksanakan berdasarkan data yang diambil dari DMK (Dokumen Medis Kesehatan) secara retrospektif. Pengumpulan data tersebut untuk mengetahui tentang distribusi usia, dan jenis kelamin, mengetahui jenis, rute, dosis, lama rata-rata penggunaan antibiotik, serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *Drug Related Problem* (DRP) pada penggunaan antibiotik. Inklusi penelitian ini adalah DMK yang memuat data pasien bedah hernia inguinal di SMF Bedah Digestif RSU Dr. Soetomo Surabaya yang mendapat antibiotik pada periode 1 Juli hingga 31 Desember 2005. Penelitian ini mendapatkan sampel sebanyak 35 pasien. Data-data kualitatif yang diperoleh, akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi, sedangkan data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hernia inguinal di RSU Dr. Soetomo Surabaya terdiri dari pasien laki-laki (91,43%) dan perempuan (8,57%) dengan rincian usia dewasa (62,86%), lansia (34,28%) dan pasien anak-anak (2,86%).

Jenis bakteri patogen yang diduga paling banyak menginfeksi luka pada bedah hernia adalah *S. aureus, S. epidermidis,* dan *Coliform aerob*. Antibiotik profilaksis yang paling banyak digunakan adalah Sefazolin (51,43%), diikuti dengan Sefuroksim (25,71%), Sefotaksim (11,43%) dan Seftriakson (5,71%), kombinasi antara Seftriakson dan Metronidazol (2,86%), serta Ampisilin (2,86%). Sedangkan jenis antibiotik terapi yang digunakan adalah Sefuroksim (22,86%), Sefazolin (17,14%), Sefiksim (11,43%), Amokisisilin (11,43%), Seftriakson (5,71%), Sefotaksim (2,86%), dan kombinasi antibiotik antara Sefalosporin generasi III (Seftriakson, Sefotaksim) dengan Metronidazol (11,43%). Pemilihan antibiotik profilaksis dan regimentasi yang meliputi rute, dosis, waktu, dan lama pemberian antibiotik profilaksis telah sesuai dengan aturan pemakaian antibiotik profilaksis. Namun sebanyak 42,86% penggunaan antibiotik terapi pada penelitian ini tidak tepat karena diberikan tanpa adanya indikasi.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

Dari hasil penelitian ini disarankan ada penelitian yang sama secara prospektif sehingga tanda-tanda terjadinya ILO dan efek samping yang mungkin terjadi dapat dilihat dengan lebih jelas.

ABSTRACT

Antibiotic Utilization Study on Hernia Inguinal Surgery Patients (A Study at Surgical Department of RSU Dr. Soetomo Surabaya)

The purpose of this study was to find out the distribution of age and gender from hernia inguinal patient, to find out the type, route, dose, and average time use of antibiotic, also to identify the possibility for Drug Related Problem (DRP) in antibiotic utilization. This study was using retrospective data from Patient Medication Record and analyzed descriptively. The research from the 1 July to 31 December 2005, has obtained 35 sample patients. The result showed that hernia inguinal patients is 91,43% male and 8,57% female, with 54,29% adult, 34,28% elderly and 2,86% children. The most used prophylactic antibiotic in this study was Cefazolin (51,43%), followed by Cefuroxim (25,71%), Cefotaxim (11,43%), Ceftriaxon (5,71%), combination of Ceftriaxon with Metronidazole (2,86%), and Ampicillin (2,86%). Meanwhile the most used antibiotic therapy Cefuroxim (22,86%), Cefazolin (17,14%), Cefixim (11,43%), Amoxicillin (11,43%), Ceftriaxon (5,71%), Cefotaxim (2,86%), and combination of third generation Cephalosporin (Ceftriaxon, Cefotaxim) with Metronidazole (11,43%). Most of the antibiotic used was appropriate with commonly infected bacteria or guidelines. The route, dose, time, and duration of prophylactic antibiotic given was appropriate with general rule of prophylactic antibiotic administration. Meanwhile as much as 45,71% antibiotic therapy in this study was inappropriate because given without indication.

Keywords : Antibiotic, Hernia inguinal, Cephalosporin, Penicillin